

## CO-OP-CO-OP TEACHING MODEL ON STUDENTS' WRITING COMPETENCE

Oleh :

Asriani Hasibuan<sup>1)</sup>, Nina Nurbaidah<sup>2)</sup>, Aprida Irmayana<sup>3)</sup>, Ditalia Purba<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>email: hasibuanasriani@gmail.com

<sup>2</sup>email: ninanurbaidah@gmail.com

<sup>3</sup>email: apridairmayana20@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 10 April 2024

Revisi, 30 April 2024

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

#### Kata Kunci :

Model Co-op Co-op,

Kemampuan,

Menulis Teks,

Analitikal,

Eksposisi.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) penerapan Model Co-op Co-op dalam pembelajaran menulis teks eksposisi analitis, 2) kemampuan siswa dalam menulis teks Analitikal Eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan Model Co-op Co-op, dan 3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model Co-op Co-op terhadap kemampuan menulis teks analitikal eksposisi siswa pada siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Lumut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan OneGroup Pre-test Post-test Design. Populasi penelitian ini berjumlah 481 siswa. Sampel terdiri dari 36 siswa. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan sampel. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa 1) penerapan Co-op Co-op Model dalam pembelajaran menulis teks Analitikal Eksposisi adalah 97%. 2) Kemudian kemampuan siswa dalam menulis teks Analitikal Eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan Model Co-op Co-op sebesar 59,8 dan 84.4.3) Terakhir terdapat pengaruh yang signifikan Model Co-op Co-op terhadap kemampuan menulis teks Analitikal Eksposisi siswa kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini didapat dari uji perhitungan menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel = 14,5 > 2,03).

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Asriani Hasibuan

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: hasibuanasriani@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena mempunyai banyak manfaat dalam berbagai aspek. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan mengungkapkan argumen mereka secara lisan atau tertulis. Untuk mengungkapkan idenya, siswa harus mampu menulis teks eksposisi analitis. Karena ini adalah salah satu genre yang harus dikuasai siswa di SMA. Namun kenyataannya, siswa masih memiliki kompetensi yang rendah dalam menulisnya. Data awal diperoleh dengan melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris dan dengan membagikan pre-test. Ketika peneliti melakukan pre-test kepada

siswa tentang menulis teks eksposisi analitis. Peneliti memberi mereka 2 topik, kemudian mereka menulis berdasarkan topik yang diberikan dalam teks eksposisi analitis secara individual. Sayangnya, dari 36 siswa yang mendapat tes tersebut, hanya 2 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75, dan yang lainnya tidak.

Melihat permasalahan ini, dikhawatirkan siswa tidak mampu menulis. Dan mereka akan gagal dalam mengungkapkan gagasan dan argumennya. Co-Op Co-Op adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa yang mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Fathurrohman (2017:84) mengatakan Co-op Co-op menempatkan tim-tim yang bekerja sama satu

sama lain untuk mempelajari suatu topik di kelas. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIIIB SMP N 1 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Co-Op Co-Op terhadap prestasi menulis teks eksposisi siswa pada siswa kelas tujuh di SMP N 1 Singkawang. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Co-Op Co-Op dengan prestasi menulis teks eksposisi siswa.

Selanjutnya Suartina, G. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Yadnya Secara Online. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah menganalisis penerapan model Co-Op Co-Op untuk meningkatkan prestasi belajar Yadnya secara daring. Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan model Co-Op Co-Op dapat melatih siswa aktif, dan bersemangat dalam belajar. Selain itu siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Analisis Kesulitan Menulis Teks Eksposisi Analitik Siswa Kelas XI MA Miftahul Huda Sungai Luar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi analitis di kelas XI MA Miftahul Huda Sungai Luar. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dimana jumlah sampel penelitian ini adalah 51 siswa. Peneliti memberikan kuesioner untuk mendapatkan data yang terdiri dari 15 pernyataan berdasarkan kesulitan menulis belajar. Hasil penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi analitis yang paling dominan dalam mengembangkan ide dalam kalimat panjang.

Dari penelitian yang relevan, peneliti akan menerapkan model co-op co-op pada kompetensi menulis siswa. Penelitian ini akan fokus untuk mengetahui sejauh mana penerapan model co-op co-op terhadap kompetensi menulis siswa, kompetensi menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model co-op co-op, dan apakah ada dampak yang signifikan dari tindakan co-op. -op model pada kompetensi menulis siswa.

Model pengajaran adalah salah satu alat pendidikan yang paling penting, dan tujuannya adalah untuk membantu siswa mempelajari konsep dan kemampuan secara lebih menyeluruh. Menurut Nandini (2022:14), model pengajaran adalah teknik yang digunakan untuk membantu siswa mencapai prestasi luar biasa. Sesuai dengan Manglik (2022:327) "model mengajar dapat dicirikan sebagai gambaran lingkungan belajar menghitung tingkah laku pendidik dan peserta didik sedangkan pembelajaran ditampilkan melalui demonstrasi itu".

Model pengajaran membantu siswa menguasai materi dan kursus sekaligus mempelajari bagaimana menerapkan materi dalam konteks yang unik. Menurut Manglik (2022:372), "model pengajaran

adalah rencana pembelajaran khusus yang dirancang menurut teori-teori pembelajaran yang relevan." Pendidik harus menentukan model pengajaran mana yang paling mendukung dalam satu bidang pembelajaran. Dalam penelitian ini Model Co-op Co-op layak untuk melatih kompetensi menulis siswa.

Model Co-op co-op merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dan menekankan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Fathurrohman (2017:84), "Co-op Co-op menempatkan tim-tim yang bekerja sama satu sama lain untuk mempelajari suatu topik di kelas". Selanjutnya Asma (2006) menyatakan bahwa "Co-Op-Co-Op adalah model pembelajaran investigasi kelompok yang sangat mirip dengan investigasi yang dilakukan dalam kelompok dimana siswa ditempatkan untuk bekerja satu sama lain dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain. pertukaran pengetahuan lainnya".

Dalam menerapkan model Co-Op Co-Op dalam pembelajaran, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dan siswa. Menurut Slavin (2009: 229) dalam Yanti dan Zulfahita (2018: 100), langkah-langkah penerapan Co-Op Co-Op adalah, (1) Dialog Understudy Centered Course; Pada awal pembelajaran, guru memperlihatkan gambar untuk didiskusikan dengan siswa agar tertarik untuk mengikuti kelas. (2) Pengelompokan; Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja. (3) Memilih Topik; Setiap kelompok memilih topik yang akan dibicarakan dalam kelompoknya. (4) Memilih Topik Kecil; setiap anggota kelompok membagi topik yang dipilih ke dalam topik pembahasan tertentu. (5) Mempersiapkan Topik Kecil; Pada langkah ini, para siswa bekerja sama untuk berdiskusi tentang topik tersebut. (6) Mempresentasikan; setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (7) Evaluasi; Saat melakukan presentasi, kelompok lain akan memberikan penilaian kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Sedangkan menurut Slavin (2009: 229) dalam Yanti dan Zulfahita (2018: 100), langkah-langkah penerapan model Co-Op Co-Op adalah,

1. Diskusi Kelas Berpusat pada Siswa; Pada awal pembelajaran, guru memperlihatkan gambar untuk didiskusikan dengan siswa agar tertarik untuk mengikuti kelas.
2. Pengelompokan; Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja.
3. Memilih Topik; Setiap kelompok memilih topik yang akan dibicarakan dalam kelompoknya.
4. Memilih Topik Kecil; setiap anggota kelompok membagi topik yang dipilih ke dalam topik pembahasan tertentu.
5. Mempersiapkan Topik Kecil; Pada langkah ini, para siswa bekerja sama untuk berdiskusi tentang topik tersebut.

6. Mempresentasikan; setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Evaluasi; Saat melakukan presentasi, kelompok lain akan memberikan penilaian kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah penerapan model Co-Op Co-Op di kelas adalah :

1. Diskusi Kelas Berpusat pada Siswa; Guru akan memberikan beberapa gambar tentang sesuatu yang akan dibahas untuk membuat siswa tertarik dan fokus.
2. Pengelompokan; Guru membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok.
3. Pendistribusian Topik; guru memberikan beberapa topik kepada semua kelompok.
4. Pemilihan Topik; setiap anggota dapat memilih topik untuk kelompoknya.
5. Topik Diskusi; setiap anggota kelompok berbagi dan berdiskusi tentang pengetahuan mereka tentang topik tersebut.
6. Mempresentasikan; kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
7. Evaluasi; kelompok lain dan guru akan memberikan evaluasi kepada kelompok yang presentasi.

Selain itu, setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Karena tidak semua metode pembelajaran cocok untuk semua konteks kelas dan dapat diterapkan pada semua anak. Model Co-Op mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Slavin (2009: 230) dalam Yanti dan Zulfahita (2018: 100), bidang minat pembelajaran Co-op Co-op menunjukkan sebagai berikut: peserta didik dapat mengkonstruksi informasinya sendiri, berpikir cangguh ketika menilai struktur, dan memberikan kesempatan untuk mengkaji dan bekerja sama dengan teman sekelas.

Kemudian Menurut Slavin (2009: 230) dalam Yanti dan Zulfahita (2018: 100), kelemahan dari Co-op Co-op Learning Show adalah: (1) Perlu waktu untuk merencanakan struktur kecil, membicarakan, dan mendemonstrasikan hasil wacana kelompok, memerlukan informasi waktu yang lebih layak dan produktif. (2) Dapat digabungkan dengan kain berlapis, artinya subtopik tidak diperlukan dalam satu kain atau titik.

Lebih lanjut Prayudha (2022:51) mengatakan teks eksposisi analitis adalah teks yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang suatu peristiwa atau suatu kasus melalui analisis, atau yang akan menjelaskan secara rinci pendapat penulis terhadap fenomena atau persoalan yang terjadi tanpa berusaha membujuk pembaca untuk menyetujui atau melakukan sesuatu. Kemudian menurut Djuharie (2009:161), materi ekspositori adalah konten yang memperjelas pemikiran siswa tentang keajaiban secara umum. Menurut Khoiriyah (2021:65), "Tes Komposisi Penjelasan dapat berupa suatu isi yang

menguraikan pemikiran penulis mengenai keajaiban yang ada disekitarnya."

Memahami teks eksposisi analitis melibatkan pendeteksian struktur umum materi. Khoiriyah (2021:65) menyatakan bahwa struktur komposisi penjelasan yang hambar adalah: (1) Proposal berpusat pada penyajian pokok bahasan dan sudut pandang penulis. (2) Mengklarifikasi anggapan yang mendukung pendirian penulis. (3) Penekanan yang menegaskan kembali sudut pandang penulis atau menekankan saran.

Memahami teks eksposisi analitis melibatkan pendeteksian struktur generik materi. Khoiriyah (2021:65) menyatakan bahwa struktur komposisi penjelasan yang lunak adalah: (1) Proposal berpusat pada penyajian pokok bahasan dan sudut pandang penulis. (2) Mengklarifikasi anggapan yang mendukung pendirian penulis. (3) Penekanan yang menegaskan kembali sudut pandang penulis atau menekankan saran.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini di SMK Negeri 1 Lumut. Investigasi ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Investigasi ini dilakukan dengan teknik eksploratif dengan One Bunch Pre-test Post-test Plan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut yang terdiri dari 14 kelas dan jumlah populasinya adalah 481 siswa. Karena seluruh populasinya begitu besar, maka analis melakukan pengujian dengan menggunakan pemeriksaan yang disengaja. Ujian yang akan digunakan untuk mewakili populasi dalam penyelidikan ini adalah pelajaran OTKP 3 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Selanjutnya penulis menggunakan observasi dan tes sebagai alat pengumpulan data. Dalam memberikan perlakuan kepada siswa, penulis diamati oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut saat mengajar dan membuat materi penjelasan untuk menentukan apakah peneliti menerapkan model tersebut dengan baik. Peneliti menyelesaikan 13 tugas dengan menggunakan konsep Co-Op Co-Op. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan Skala Likert dengan skor 1-5 untuk setiap tindakan. Setelah itu, peneliti memberikan post-test kepada sampel dalam membuat teks eksposisi. Dalam pengumpulan data posttest, komponen menulis digunakan untuk mengoreksi tulisan siswa pada teks eksposisi. Mereka adalah Organisasi, Konten, Tata Bahasa, Gaya & Kosakata, dan Mekanika. Setelah informasi dikumpulkan, informasi tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang jelas dan terukur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan informasi tentang penelitian ini, penulis menemukan bahwa variabel independennya adalah penggunaan model Co-Op Co-Op dalam pengajaran menulis teks eksposisi analitis. Peneliti memperoleh skor 97% yang dinilai "sangat

baik". Nilai tertinggi sebesar 80 (kategori sangat baik), sedangkan nilai terendah sebesar 40 (kategori gagal). Oleh karena itu, skor rata-rata adalah 59,8 (kategori buruk), skor median adalah 59,6 (kategori buruk), dan skor modus adalah 69,6 (kategori cukup) pada pretest. Tabel 1 menampilkan spesifikasi komputasi:

**Tabel 1 Skor Rata rata, median dan modus sebelum menggunakan Moel Co-op Co-op pada mengajar Menulis Teks Analitikal Eksposisi**

No	Rata rata	Skor	Kategori
1	Mean	59,8	Buruk
2	Median	59,6	Buruk
3	Modus	69,6	Kurang

Selanjutnya distribusi frekuensi hasil pretest siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Table 2. Frekuensi Pretest Distribusi**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kumulatif Frekuensi	Persentasi
1	40-46	5	5	13.9%
2	47-53	7	12	19.4%
3	54-60	7	19	19.4%
4	61-67	6	25	16.7%
5	68-74	9	34	25%
6	75-81	2	36	5.6%
		36	-	100%

Untuk hasil posttest diperoleh skor tertinggi 90 (kategori sangat baik) dan skor terendah 80 (kategori sangat baik). Dengan demikian, nilai rata-rata adalah 84,5 (kategori sangat baik), nilai median adalah 85,5 (kategori sangat baik), dan mode 1 adalah 80,5 (kategori sangat baik) kemudian mode 2 adalah 84,8 (kategori sangat baik). Spesifikasi perhitungannya ditunjukkan pada tabel 3:

**Tabel 3. Hasil Posttest**

No	Rata rata	Skor	Kategori
1	Mean	84,5	Sangat Baik
2	Median	85,5	Sangat Baik
3	Modus 1	80,5	Sangat Baik
4	Modus 2	84,8	Sangat Baik

Selanjutnya distribusi frekuensi hasil posttest siswa dapat dilihat dibawah ini:

**Table 4. Frekuensi Posttest Distribusi**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kumulatif Frekuensi	Persentasi
1	80-81	12	12	33.3%
2	82-83	0	12	0%
3	84-85	12	24	33.3%
4	86-87	6	30	16.7%
5	88-89	0	30	0%
6	90-91	6	36	16.7%
		36	-	100%

Setelah mendapatkan skor, analisis mendapatkan hasil pengujian spekulasi. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian spekulasi diperoleh nilai thitung 15,4. Sedangkan yang diuji sebanyak 36 orang peserta didik atau  $N = 36$  orang peserta didik. Derajat peluang (df) adalah  $N - 1 = 36 - 1 = 35$ . Nilai ttabel pada taraf angka penting 5% tidak diperoleh dalam ttabel, sehingga dapat dipilih dengan persamaan kondisi garis. Setelah didapat nilai t-test dan ttabel kedua skor tersebut dibandingkan. Ditemukan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ( $thitung > ttabel = 15,4 > 2,03$ ).

## PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa temuan terkait dari peneliti lain yang masih ada kaitannya dengan judul ini. Yang pertama Suartina, G. 2021. Penerapan Modell Pembelajaran Kooperratif Co-Op Co-Op untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Yadhnya Secara Online. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan penerapan model Co-Op Co-Op dapat melatih siswa untuk aktif, dan bersemangat dalam belajar. Selain itu siswa juga dapat memperoleh materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Temuan lain yang terkait adalah dari Yanti, L. dan Zulfahita. 2018. Pengaruh Modell Pembelajaran Koperatif Co-Op Co-Op Terhadap Keterampilan Mennulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIIB SMP N 1 Singkawang. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model Co-Op Co-Op dengan hasil menulis teks eksposisi sampel.

Dari hasil penelitian yang relevan adalah penerapan model Co-Op Co-Op dapat meningkatkan hasil sampel. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa Co-Op Co-Op juga berpengaruh terhadap kemampuan samole dalam menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian sebelum dan sesudah menggunakan model Co-Op. Nilai rata-rata pada pretest sebesar 59,8 dan posttest sebesar 84,5, setelah dilakukan uji hipotesis ditemukan adanya pengaruh model Co-Op Co-Op dalam pembelajaran menulis teks eksposisi analitis pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut.

## 4. KESIMPULAN

Skor penerapan Co-Op Co-Op Model Show dalam mendidik menyusun konten artikel eksplanasi pada siswa review kesebelas SMK Negeri 1 Lumut adalah 97%. Ini dikategorikan "Sangat Baik". Sementara skor kejam kemampuan menulis artikel eksplanasi pada review kesebelas SMK Negeri 1 Lumut beberapa waktu lalu menggunakan Co-Op Demonstrasi adalah 59,8. dikategorikan "buruk" dan nilai kejam kapasitas menyusun konten eksplanasi pada review kesebelas SMK Negeri 1 Lumut setelah memanfaatkan Co-Op Demonstrasi adalah 84,5. dikategorikan "sangat baik". Selain itu, dari hasil perhitungan terlihat adanya pengaruh kritis tayangan Co-Op Co-Op terhadap kapasitas isi artikel ekspositori pada siswa review kesebelas SMK Negeri 1 Lumut. Jadi, teori tersebut bisa diakui.

## 5. REFERENSI

- Asma, Nurl. 2006. *Modell Pembelajaran Koperatif*. Jakarta: Departemenn Pendididkian Naisonnall Direktorratt Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djuhari, Ottong Setiyawan. 2007. *Gendre Dilengkappi dengan 700 Soal Pemahaman*. Bandung: Yirama Widya.
- Futhurrohman, Muhammand.2017. *Modell-Model Pembelajaran Inovvatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.

- Manglik, Rohit. 2022. *KVS TGT Trained Graduate Teacher*. India: Edugorilla Community Pvt.Ltd.
- Nandinni. 2022. *Pedgagogy of Teahching (Open Elecctive)*. Gujarat: Krishnna Pubblecation Houses.
- Nurul, Khoiriyah. 2021. *Genre Text*. Guepedia: The first on publisher.
- Prayudha,Joko. 2022. *Jenis-Jenis Teks Dalam Bahasa Inggris*. Guepedia: The first on publisher.
- Yanti, Lilli and Zulfahhita. 2018. Pemngaruh Model Penbelajaran Koperatif Co-Op Co-Op terhadap Keterampilan Meenulis Text Eksposisi pada Sisswa Kellas VIIB SMP Negeri 1 Singkawang. *Cakrakwala Lingguista*. Vol 1. Page 98-106.